

Pengaruh *Financial Resilience*, *Digital Financial Ecosystem* dan *Financial Capability* Terhadap Keberlanjutan UMKM

The Effect of Financial Resilience, Digital Financial Ecosystem, And Financial Capability on The Sustainability of MSMEs

Arista Maulida Roziana Putri^a, Vidi Hadyarti^{b*}, Aprilina Susandini^c
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Trunojoyo
Madura, Bangkalan ^{a,b}

^a220211100108@student.trunojoyo.ac.id, ^bvidi.hadyarti@trunojoyo.ac.id*,

^caprilina.susandini@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan guna menganalisis pengaruh Ketahanan Finansial, Ekosistem Keuangan Digital, dan Kemampuan Keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. Populasi pada penelitian ini ialah pelaku UMKM, dengan total responden sebanyak 160 individu. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Non-Probability Sampling*. Pendekatan penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif kuantitatif, serta analisis data diterapkan dengan memakai aplikasi SmartPLS versi 4. Hasil penelitian memperlihatkan jika Ketahanan Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Ekosistem Keuangan Digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Selain itu, Kemampuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan jika Ketahanan Finansial, Ekosistem Keuangan Digital, dan Kemampuan Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

Kata Kunci: Ketahanan Keuangan, Ekosistem Keuangan Digital dan Kemampuan Keuangan, Keberlanjutan UMKM

Abstract

This study aims to analyze the influence of Financial Resilience, the Digital Financial Ecosystem, and Financial Capability on the sustainability of MSMEs. The population of this research consists of MSME actors, with a total of 160 respondents. The sampling technique used is Non-Probability Sampling. The research approach employed is descriptive quantitative, and data analysis was conducted using SmartPLS version 4. The results show that Financial Resilience has a positive and significant effect on MSME sustainability. The Digital Financial Ecosystem also has a positive and significant effect on MSME sustainability. In addition, Financial Capability has a positive and significant effect on MSME sustainability. Based on the findings, it is concluded that Financial Resilience, the Digital Financial Ecosystem, and Financial Capability simultaneously influence the sustainability of MSMEs.

Keywords: Financial Resilience, Digital Financial Ecosystem, Financial Capability, MSME Sustainability.

1. Pendahuluan

UMKM di Indonesia yang mencapai 30.178.617 unit usaha. Usaha Mikro mendominasi sebesar 99% atau sekitar 30.089.488 unit, sedangkan Usaha Kecil hanya sebesar 0,24% atau 73.816 unit, dan Usaha Menengah sebesar 0,05% atau 15.313 unit. Data ini menggambarkan bahwa perekonomian nasional masih sangat bergantung pada sektor usaha mikro sebagai penggerak utama, yang mempunyai tugas utama pada distribusi keuntungan serta retensi lapangan kerja yang adil di berbagai daerah. Dominasi usaha mikro mencerminkan kuatnya semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat Indonesia, meskipun sebagian besar masih bergerak dalam skala kecil (Aryadi, 2022).

Kehadiran UMKM dapat memberi manfaat bagi perekonomian dan upaya mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi. Salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang menjadi penopang perekonomian sektor UMKM adalah Madura. Menurut data sensus Badan Pusat Statistik, Madura terdapat setidaknya 126.887 unit usaha yang tersebar di 4 kabupaten. Sumenep tercatat dengan sejumlah 42.697 unit usaha, Pamekasan sebanyak 46.714 unit usaha, Sampang sebanyak 18.288 unit usaha, dan Bangkalan sebanyak 19.188 unit usaha. Dari data tersebut dapat diidentifikasi bahwa Pamekasan ialah sebagian kabupaten yang mempunyai sektor UMKM yang sangat berkembang.

Sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi, Kabupaten Pamekasan menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Keberadaan UMKM di wilayah tersebut mempunyai kedudukan strategis untuk menumbuhkan perkembangan ekonomi lokal. Namun demikian, Ahmad Wahyudin, Sudarmiatin, (2025) menegaskan bahwa potensi tersebut belum sepenuhnya terkelola secara optimal akibat keterbatasan inovasi produk yang sesuai dengan preferensi konsumen dan standar pasar. Dengan demikian, Kondisi ini mengakibatkan UMKM kerap menghadapi berbagai tantangan dalam proses pengembangan usaha serta dalam upaya memperluas jangkauan dan pangsa pasar (Alfreda et al., 2024). Sektor UMKM di Kabupaten Pamekasan terus menunjukkan perkembangan positif yang tercermin dari meningkatnya jumlah unit usaha di berbagai wilayah.

Persebaran UMKM di Kabupaten Pamekasan, dimana jumlah UMKM banyak terdapat di Kecamatan Pamekasan dengan jumlah 8.016 unit usaha, diikuti oleh Proppo 4.726 unit usaha, Pademawu 4.538 unit usaha, dan Palenggaan 4.021 unit usaha. Sementara itu, kecamatan lainnya seperti Larangan, Tlanakan, Galis, Pengantenan, Pasean, Waru, Pakong, Batumarmar, dan Kadur juga menunjukkan aktivitas usaha yang cukup merata. Sebaran ini menggambarkan bahwa kegiatan ekonomi berbasis UMKM tidak hanya terpusat di wilayah perkotaan, tetapi juga berkembang di pedesaan, sehingga dapat menciptakan peluang kerja, mengembangkan pemasukan penduduk, serta menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan.

Keberlanjutan UMKM merujuk pada kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah dapat stabil serta meningkat secara keberlanjutan dalam menjumpai perubahan tekanan ekonomi yang semakin ketat. Keberlanjutan UMKM adalah taraf pencapaian sebuah perusahaan guna melaksanakan pengembangan serta mencapai kepuasan pembeli dan pekerja. Nugraha Sugita & Seri Ekayani, (2022). Pengelolaan keuangan memiliki peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM guna mencapai keberlanjutan usaha (Hadyarti et al., 2024).

Financial resilience salah satu aspek penting yang menjadi penentu daya tahan suatu UMKM (Salsabila Puteri et al., 2025). *Financial resilience* mencerminkan kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi guncangan *financial* dan memulihkan kondisi keuangan setelah mengalami tekanan. Nihayah et al., (2022) memaparkan bahwa *financial resilience* ditunjukkan dengan kemampuan pelaku bisnis untuk menjaga arus kas dalam posisi *likuid* pada berbagai risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, ketahanan finansial yang memadai menjadi aspek penting bagi para pelaku usaha dalam merespons ancaman resesi ekonomi, sehingga stabilitas sistem keuangan tetap terjaga (Pandin, 2024).

Perkembangan UMKM memberikan tanggapan yang positif terhadap transformasi digital. Kemampuan terhadap *digital financial ecosystem* menjadi komponen strategis yang mendukung peningkatan kinerja dan daya saing UMKM. *Digital financial ecosystem* merupakan keseluruhan kompleks elemen yang saling berkaitan dalam hubungan keuangan fungsional dan subjek ekonomi (Almosov et al., 2021). Sedangkan menurut Diky Budiman et al., (2025) *digital financial ecosystem* sebuah inovasi yang merupakan layanan untuk mengakses sumber daya keuangan dengan mudah dan cepat. Akses terhadap ekosistem ini memberikan peluang bagi UMKM untuk mengakses pembiayaan secara inklusif

Dalam menghadapi dinamika persaingan dan tantangan dalam persaingan pasar, UMKM khususnya di Madura perlu memiliki kapabilitas keuangan yang memadai dalam mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan. *Financial capability* menjadi aspek krusial karena pelaku usaha dengan tingkat kemampuan yang baik akan mampu merancang keuangan secara lebih matang. *Financial capability* menjadikan UMKM mampu mengelola keuangan secara baik untuk meningkatkan daya saing (Hakim, 2018).

Namun, terdapat kebutuhan penelitian untuk mengeksplorasi hubungan simultan antara *financial resilience*, *digital financial ecosystem*, dan *financial capability* dalam satu kerangka analisis yang terpadu. Selain itu, penelitian yang memfokuskan pada UMKM di daerah yang akan menjadi lokasi peneliti dengan mempertimbangkan ketiga variabel masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, karakteristik sosial ekonomi dan tingkat adopsi teknologi keuangan di daerah ini memiliki keunikan yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha secara berbeda dibandingkan wilayah lain. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh *financial resilience*, *digital financial ecosystem*, serta *financial capability* secara bersamaan terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi keberlanjutan usaha di era digital.

Fokus penelitian pada Kabupaten Pamekasan memberikan kontribusi signifikan karena daerah ini memiliki karakteristik pelaku usaha yang sebagian besar berasal dari sektor ultra mikro dan kecil, dengan tingkat pemanfaatan teknologi digital yang masih berada pada tahap perkembangan. Penelitian ini menghadirkan pendekatan yang inovatif dengan memposisikan *financial resilience* sebagai variabel strategis yang berperan dalam memperkuat keterkaitan antara ketahanan keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan terhadap kinerja finansial UMKM. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan kontribusi spekulatif pada penciptaan model *Resource-Based View* (RBV) dalam konteks pengelolaan UMKM di Indonesia, sekaligus menawarkan implikasi praktis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan UMKM yang berorientasi pada peningkatan literasi ekonomi, optimalisasi pemanfaatan teknologi keuangan, serta penguatan ketahanan finansial pelaku usaha

Sejalan dengan fenomena yang telah teridentifikasi dan dengan memperhatikan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang terdapat pada studi – studi sebelumnya, penelitian ini dirancang untuk melakukan analisis yang lebih mendalam tentang “Pengaruh *Financial Resilience*, *Digital Financial Ecosystem*, dan *Financial Capability* terhadap Keberlanjutan UMKM”.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pamekasan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) setempat yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan deskriptif merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Ciri-ciri variabel dijelaskan secara terpisah dengan menggunakan teknik deskriptif, sedangkan pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen *Financial Resilience (X1)*, *Digital Financial Ecosystem (X2)*, dan *Financial Capability (X3)* terhadap variabel dependen yaitu *Keberlanjutan Usaha (Y)*. Populasi penelitian ini meliputi 160 pelaku UMKM di Kabupaten Pamekasan, dengan menggunakan teknik seleksi purposif dan metode seleksi *Non-Probability*, dipilih 160 responden berdasarkan kriteria tertentu, antara lain durasi usaha minimal tiga tahun dan lokasi usaha di Kabupaten Pamekasan.

Terdapat dua jenis data penelitian: primer dan sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari literatur terkait, catatan, dan sumber internet, sedangkan data primer digabungkan secara langsung melalui observasi, wawancara, serta pengedaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Skala likert digunakan dalam proses pengumpulan data untuk mengukur jawaban responden. Dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS, metode *Partial Least Squares- Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dipakai guna menganalisis data secara statistik. Penelitian ini terdiri dari inner model untuk menguji keterkaitan variabel laten dan outside model guna memperkirakan validitas dan reliabilitas konstruk. Data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Uji hipotesis dilakukan melalui analisis koefisien jalur (*path coefficients*) dengan kriteria signifikansi berdasarkan nilai *t-statistic*, guna menilai pengaruh variabel independen terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Pamekasan.

3. Hasil Dan Pembahasan

a. *R-Square (R2)*

Menurut Ghazali & Kusumadewi, (2023) pada umumnya nilai *R square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat), dan 0.19 (lemah).

Tabel 1 Nilai *R Square* (R2)

	R-square	R-square adjusted
Keberlanjutan UMKM	0.859	0.857

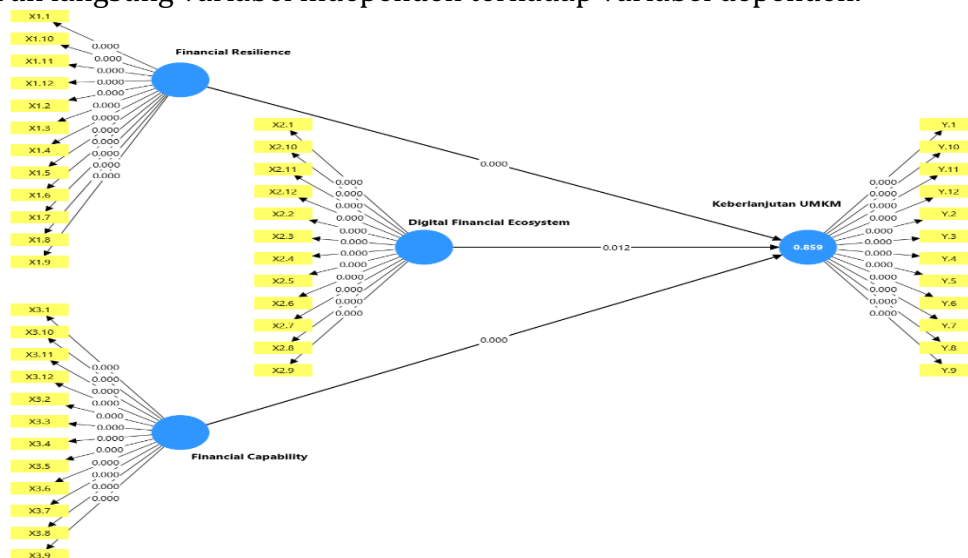
Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan nilai *R-square* untuk variabel Keberlanjutan UMKM (Y) sejumlah 0,859. Mengacu pada kriteria Ghazali & Kusumadewi, (2023) nilai *R-square* di atas 0,67 dikategorikan sebagai kuat. Artinya variabel Keberlanjutan UMKM dipengaruhi sebesar 85% oleh *Financial Resilience*, *Digital Financial Ecosystem* dan *Financial Capability*.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode *bootstrapping* guna mengevaluasi *inner model*. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi serta menunjukkan arah hubungan antar variabel dalam model

penelitian. Metode *bootstrapping* juga diterapkan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 1. Grafik Uji Hipotesis *Bootstrapping*

Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat melalui *Path Coefficients*. Menurut (Sumarna & Manik, 2019) kriteria umum yang menunjukkan hipotesis diterima antara lain:

- Nilai *original sample* menunjukkan arah hubungan antar variabel
- Nilai *t-statistic* menunjukkan tingkat signifikansi. Nilai *t-statistic* harus lebih dari 1,64 untuk uji satu arah (*one-tailed*), serta nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari 0,05 atau 5%.

Tabel 2. Hasil *Path Coefficients*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Digital Financial Ecosystem -> Keberlanjutan UMKM	0.123	0.123	0.049	2.517	0.012
Financial Capability -> Keberlanjutan UMKM	0.643	0.644	0.058	11.137	0.000
Financial Resilience -> Keberlanjutan UMKM	0.290	0.289	0.050	5.770	0.000

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 Hasil *Path Coefficients*, didapatkan jika hipotesis pada kajian tersebut teruji signifikan secara statistik. Hasil pengujian memperlihatkan jika *Digital Financial Ecosystem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM, dengan nilai *original sample* sejumlah 0,123, nilai *t-statistic*

sejumlah 2,517 ($> 1,96$), dan p -value sejumlah 0,012 ($< 0,05$). Hal tersebut menandakan jika semakin baik penerapan ekosistem keuangan digital, hingga taraf keberlanjutan UMKM juga dapat bertambah.

Hasil dari variabel *Financial Capability* juga mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM, dengan nilai *original sample* sejumlah 0,643, t -statistic sejumlah 11,137, serta p -value 0,000. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan *Financial Capability* pada pelaku UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap keberlanjutan usahanya.

Variabel *Financial Resilience* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM, dengan nilai *original sample* sejumlah 0,290, t -statistic sejumlah 5,770, serta p -value 0,000. Dengan demikian, menyatakan jika meningkat *Financial Resilience* yang dimiliki UMKM, semakin besar pula kemampuannya untuk mempertahankan keberlanjutan usaha. Selanjutnya, keseluruhan hipotesis pada kajian ini mampu disetujui karena memenuhi kriteria signifikansi yang telah ditetapkan t -statistic $> 1,96$ serta p -value $< 0,05$.

Pembahasan

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan temuan pengujian hipotesis.

Tabel 3. Ringkasan Temuan Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Keterangan
H1	Pengaruh Financial Resilience terhadap Keberlanjutan UMKM	Diterima
H2	Pengaruh Digital Financial Ecosystem terhadap Keberlanjutan UMKM	Diterima
H3	Pengaruh Financial Capability terhadap Keberlanjutan UMKM	Diterima
H4	Pengaruh Financial Resilience, Digital Financial Ecosystem dan Financial Capability terhadap Keberlanjutan UMKM	Diterima

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

a. Pengaruh *Financial resilience* terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil analisis menunjukkan bahwa financial resilience berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM dengan nilai koefisien jalur positif, t -statistic senilai 2,517 ($> 1,96$), dan p -value senilai 0,012 ($< 0,05$). Hal tersebut diartikan jika semakin tinggi tingkat *financial resilience* yang dimiliki oleh pelaksana UMKM, hingga semakin besar juga kemampuan mereka dalam menjaga keberlanjutan usaha. Dengan ketahanan finansial yang baik, UMKM mampu menghadapi tekanan ekonomi, mengelola risiko keuangan dengan lebih efektif, serta mempertahankan stabilitas operasional dalam jangka panjang.

Financial Resilience memiliki keterkaitan langsung dengan *business resilience*, kinerja UMKM, dan strategi keberlanjutan di masa depan. Himmah et al., (2025). Ketahanan finansial UMKM dapat menjaga keberlangsungan operasional, menyesuaikan strategi bisnis secara fleksibel, serta meningkatkan kinerja usaha guna menghadapi tantangan ekonomi di masa datang. Temuan ini didukung Salsabila Puteri et al., (2025) menyatakan bahwa ketahanan finansial sangat berpengaruh positif mengenai berkepanjangan usaha UMKM.

b. Pengaruh *Digital Financial Ecosystem* terhadap Keberlanjutan UMKM

Digital financial ecosystem juga teruji mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t-statistik 11.137 ($>1,96$) dan p-value 0.000 ($< 0,05$) yang menunjukkan hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan *digital financial ecosystem* pada pelaku usaha, maka semakin tinggi tingkat keberlanjutan UMKM. Adopsi teknologi keuangan seperti *e-payment*, *mobile banking*, dan *marketplace* memperluas pasar, menurunkan biaya operasional, dan meningkatkan efektivitas layanan. Agar UMKM menjadi lebih efisien, menguntungkan, dan berkelanjutan, perubahan teknologi sangatlah penting (Paramitha & Suhartini, 2022).

Temuan ini didukung oleh (Anggi Mirdiyantika et al., 2023) bahwa *digital financial ecosystem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan atau peningkatan UMKM karena pemanfaatan teknologi anggaran mampu mengembangkan daya guna fungsional, meningkatkan akses terhadap pasar, serta memudahkan transaksi keuangan oleh para pelaku usaha.

c. Pengaruh Financial Capability terhadap Keberlanjutan UMKM

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa *financial capability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh original sample sejumlah 0.290, nilai t-statistic sejumlah 5.770 ($>1,96$) dan p-value 0.000 ($< 0,05$). Dengan demikian, semakin baik kemampuan keuangan pelaku usaha, maka semakin tinggi tingkat keberlanjutan UMKM. Kajian menurut Noor & Sriyono, (2024), mengungkapkan jika keuangan serta kemampuan modal yang baik berpengaruh positif mengenai pertumbuhan dan ketahanan UMKM.

Temuan ini sejalan dengan Susanto et al., (2023) bahwa *financial capability* berpengaruh positif serta signifikan terhadap keberlanjutan UMKM dikarenakan kemampuan keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara efektif, membuat Keputusan yang tepat, serta menjaga stabilitas usaha di Tengah ketidakpastian ekonomi. Pelaku UMKM dengan tingkat *financial capability* yang tinggi cenderung lebih mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar dan memanfaatkan peluang bisnis yang muncul. Dengan demikian, peningkatan kemampuan keuangan tidak hanya berkontribusi pada stabilitas jangka pendek, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan di masa depan.

d. Pengaruh Financial Resilience, Digital Financial Ecosystem, dan Financial Capability terhadap Keberlanjutan UMKM

Penelitian menunjukkan bahwa *financial resilience*, *digital financial ecosystem*, dan *financial capability* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan jika keberlanjutan perusahaan tidak hanya didasarkan pada satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari perpaduan antara ketahanan finansial, kemampuan adaptasi terhadap sistem keuangan digital, serta kecakapan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan UMKM dapat terwujud apabila ketiga variabel tersebut berjalan secara harmonis. Ketahanan keuangan membantu usaha bertahan pada masa sulit, kemampuan digital memperluas peluang dan efisiensi, sedangkan kemampuan keuangan mengarahkan pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan. Hasil tersebut sesuai pada pemikiran Bahtiar et al., (2025) mengungkapkan jika keberhasilan UMKM di era digital sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengombinasikan ketahanan finansial dengan

pemanfaatan teknologi digital serta peningkatan kompetensi finansial. Ketiga faktor tersebut menciptakan fondasi strategis yang memperkuat posisi kompetitif UMKM, meningkatkan kinerja finansial, dan memastikan keberlanjutan usaha secara jangka panjang. integrasi antara ketahanan finansial, ekosistem keuangan digital, dan kemampuan keuangan menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing UMKM di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan berbasis digital.

4. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dengan mempertimbangkan tinjauan konsep dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, ditarik kesimpulan jika variabel *Financial Resilience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, menunjukkan bahwa ketahanan keuangan pelaku usaha menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan ekonomi. Selanjutnya, variabel *Digital Financial Ecosystem* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam sistem keuangan mampu memperkuat daya saing dan efisiensi operasional usaha. Selain itu, variabel *Financial Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan berperan besar dalam memastikan kesinambungan usaha. Secara simultan, *Financial Resilience*, *Digital Financial Ecosystem*, dan *Financial Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Temuan ini menegaskan jika penguatan aspek ketahanan keuangan, ekosistem keuangan digital, dan kemampuan finansial secara terpadu merupakan kunci strategis untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang.

5. Daftar Pustaka

- Ahmad Wahyudin, Sudarmiati, P. H. (2025). PRODUK DALAM MENDORONG UMKM GO EKSPOR DI ERA EKONOMI GLOBAL DI PULAU MADURA. *Jurnal Investasi Islam*.
- Almosov, A., Bondareva, S., Darelina, O., Potomova, S., & Timacheva, E. (2021). Peculiarities of development of digital financial ecosystem. *SHS Web of Conferences*, 109, 01004. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202110901004>
- Anggi Mirdiyantika, Ika Indriasari, & Rita Meiriyanti. (2023). Pengaruh literasi keuangan, Inklusi keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(2), 30–47. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.139>
- Aryadi, R. (2022). Rizwan Aryadi. *SELISIK*, 57–72.
- Bahtiar, H., Rabbany, L. R., Falentina Bele, Y., Husna, M., Matulesy, G. S., & Kunci, K. (2025). Digital transformation towards sustainability: Challenges and opportunities for Indonesian MSMEs. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 28(1), 131–150.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Patrial Least Squares SmartPLS 4.0*.
- Hadyarti et al. (2024). Strategy for Improving Human Resources Quality Through Training and Brainstorming. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(6), 2629–2636. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2956>
- Hakim, K. (2018). Peningkatan Kapabilitas Pengelolaan Keuangan UMKM Bidang Otomotif Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan. *Sewagati*, 2(2), 102–104. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v2i2.4302>

- Nihayah Nihayah, A., Rifqi, L. H., Vanni, K. M., & Imron, A. (2022). Analisis Ketahanan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Diukur Dari Implementasi Literasi Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 438–455. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.912>
- Noor, M. A. H. H., & Sriyono, S. (2024). Empowering MSMEs Globally with Digital Literacy and Financial Resilience Strategies. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(2). <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i2.1124>
- Nugraha Sugita, I. K. D., & Seri Ekayani, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 118–126. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845
- Pandin, R. (2024). Dian Amanda (2024). *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol.3.
- Paramitha, P. S., & Suhartini, D. (2022). Business Resilience pada UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 405. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.546>
- Salsabila Puteri, A., Setiawan, B., Riana, F. D., & Isaskar, R. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Resiliensi Terhadap KinerjaUkm: Studi Kasus Industri Keripik Di Malang Ray*. 9(2), 457–470.
- Sumarna, D. L., & Manik, N. B. (2019). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna SAP PT Polychemie Asia Pacific Permai. *Jurnal Logistik Bisnis*, 09(2), 68–75.
- Susanto, E., Widjaja, W., Tawil, M. R., Ruby, T., & Bakri, A. A. (2023). Intellectual Capital dan Kapabilitas Finansial Terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Industri Ekonomi Kreatif di Kota Bandung). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 103–117. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.228>